

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO YOUTUBE
TERHADAP PENINGKATAN *PRONUNCIATION SKILL*
MAHASISWA MKU BAHASA INGGRIS IAI AL-KHOZINY SIDOARJO**

Oleh :

RINA RACHMAWATI

IKIP Widya Darma Surabaya

FIBRIA CAHYANI

IKIP Widya Darma Surabaya

Abstrak: Media pembelajaran yang diberikan secara konvensional dalam pembelajaran *English pronunciation* mengakibatkan materi yang diajarkan oleh dosen kurang mampu dipahami dan diserap oleh mahasiswa non prodi Bahasa Inggris, sehingga dapat mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan video YouTube terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan uji hipotesis dimana pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube berpengaruh positif terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo. Dengan kata lain, YouTube mampu menjadi salah satu media pembelajaran *pronunciation* Bahasa Inggris yang efektif dalam MKU Bahasa Inggris.

Kata Kunci: YouTube, Media Pembelajaran, *Pronunciation*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia pada dasarnya adalah sebagai *second language* yang berfokus pada kegiatan imitasi atau peniruan, praktik, dorongan, dan pembentukan kebiasaan. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelompok merupakan pengenalan

Bahasa Inggris sebagai *second language* dimana mahasiswa menirukan dosen, lebih banyak melakukan praktik, dan dibentuk kebiasaan dalam berbahasa Inggris. Bahasa Inggris itu sendiri pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yakni: *vocabulary*, *grammar*, dan *pronunciation*.

Pembelajaran *pronunciation* dalam Bahasa Inggris paling tepat adalah dengan menggunakan metode mencontohkan (*imitation*). Dosen memberikan contoh *pronunciation* Bahasa Inggris yang tepat, kemudian mahasiswa menirukan. Namun, pemberian contoh *pronunciation* terkadang dirasa kurang tepat dan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar Dosen Bahasa Inggris di Indonesia bukan merupakan *English native speaker*. Kegiatan pembelajaran seperti ini merupakan sistem pembelajaran konvensional. Kemudian disinilah peran media pembelajaran yang kreatif, modern, dan inovatif sangat dibutuhkan. Dosen yang baik akan menggunakan tambahan media pembelajaran yang modern dan tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar secara konvensional. Pengembangan media pembelajaran seharusnya selalu mengikuti perkembangan zaman yang sudah mulai terbiasa memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Salah satu produk TIK yang sedang ramai di akses dikalangan masyarakat Indonesia khususnya adalah YouTube. Banyak konten video didalam YouTube yang dapat dimanfaatkan dalam

memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh konten videonya adalah tentang *Pronunciation* yang mana diajarkan langsung oleh *native speaker* menggunakan bilingual Indonesia dan English sebagai kata pengantar. Konten video YouTube semacam itu sangat dapat membantu mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris maupun Non Program Studi Bahasa Inggris memahami dan menirukan pengucapan setiap kosakata dalam Bahasa Inggris sesuai *native speaker*. Sehingga dapat menambah rasa percaya diri mahasiswa dalam kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Mahasiswa yang bukan merupakan Program Studi Bahasa Inggris, ketika mendapatkan (Mata Kuliah Umum) MKU Bahasa Inggris yang merupakan MKU wajib untuk semua Program Studi, tentu akan mendapatkan kesulitan dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris secara baik dan benar sesuai *native speaker*. Hal ini dikarenakan mereka jarang sekali menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari. Tidak seperti mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris yang wajib menggunakan Bahasa Inggris khususnya

ketika kegiatan belajar mengajar. Sehingga mereka memiliki kemampuan *pronunciation* Bahasa Inggris yang jauh lebih bagus.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut: apakah penggunaan video YouTube berpengaruh terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI AL-Khoziny Sidoarjo?. Rumusan masalah tersebut dibuat untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan video YouTube terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo.

Penelitian ini difokuskan kepada pembelajaran menggunakan video YouTube. Seluruh konten video YouTube yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah video-video yang dibuat langsung oleh *native speaker* seperti akun YouTube Guruku Mr D dan Sacha Stevenson yang sudah diupload di laman www.youtube.com, dimana video-video tersebut untuk kemudian diujikan kepada mahasiswa MKU Bahasa Inggris di IAI AL-Khoziny Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan media pembelajaran,

khususnya dalam MKU Bahasa Inggris. Dengan kata lain, dosen Bahasa Inggris di Indonesia akan beralih dari metode konvensional ke metode modern.

Pronunciation

English pronunciation adalah pelafalan kata dalam Bahasa Inggris yang berbasas pada tata cara pengucapan di Oxford Dictionary atau Longman Dictionary. *Pronunciation* juga disebut sebagai teknik atau tata cara melafalkan sebuah kata Bahasa Inggris seperti *native speaker*. *Pronunciation* merupakan salah satu elemen dalam Bahasa Inggris yang wajib juga untuk dikuasai. Menurut Yuzawa (2007:3), *pronunciation* adalah sebuah dasar dan termasuk hal yang patut untuk dimengerti serta dipahami oleh siapa saja yang akan ataupun sedang dalam proses mempelajari Bahasa Inggris secara komunikatif. Dengan kata lain, penguasaan *pronunciation* mencakup sistem *phonology* dan kemampuan dalam menghasilkan bunyi sehingga maknanya mampu dipahami oleh pendengarnya.

Seperti yang sudah diketahui, Bahasa Inggris tidaklah sama dengan Bahasa Indonesia. Dua bahasa tersebut berbeda baik dalam segi pengucapan, penulisan, intonasi, dan lain sebagainya. Perbedaan dalam pengucapan antara dua

bahasa tersebut juga terlihat dalam mengucapkan huruf vokal, konsonan, dan diftong. Aspek-aspek yang terdapat pada *pronunciation skill* adalah *accuracy*, *fluency*, *intonation*, dan *stressing*. Dalam pembelajaran *pronunciation*, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, antara lain: melafalkan alfabet dengan tepat, mengucapkan huruf vokal, huruf konsonan, dan diftong dengan tepat dan juga harus disertai dengan tekanan dan intonasi yang benar. Menurut Ali Mustadi (2013:35), aspek-aspek yang dinilai dalam *pronunciation* adalah *fluency of spelling and pronunciation*, *accuracy of spelling pronunciation*, *stressing*, dan *intonation*.

Pronunciation bisa menjadi sangat vital apabila seseorang melafalkan suatu kata yang berbeda arti dengan apa yang sesungguhnya dimaksudkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembelajaran dan penguasaan *pronunciation skill* secara benar sesuai *native speaker*. Tentunya dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat lebih memudahkan mahasiswa dalam pemahamannya. Burns dan Claire (2003:4) menyarankan beberapa prinsip dalam pembelajaran *pronunciation*.

Pertama, mempelajari *pronunciation* mulai dari tingkat paling awal. Ini berarti, pemahaman tentang penggunaan yang benar atas *phonemes*, huruf konsonan, huruf vokal, intonasi dan juga penekanan kata sudah harus dikuasai terlebih dahulu. Kedua, menguji mahasiswa menggunakan suatu kata dengan *pronunciation* yang benar dalam suatu percakapan sederhana. Pemilihan topik yang menarik yang mampu merangsang mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan *pronunciation* yang benar. Keempat adalah, fokus berlatih dan melakukan imitasi atas *pronunciation* Bahasa Inggris dan menggunakannya dalam konteks percakapan yang lebih luas lagi. Yang kelima, berhati-hati atas beberapa *pronunciation* yang pengucapan hampir atau bahkan sama dengan arti yang tidak sesungguhnya. Seperti contohnya dalam pengucapan kata “*flower*” dan “*flour*”. Kedua kata tersebut memiliki penulisan dan makna yang berbeda, namun memiliki pengucapan yang hampir sama. Kemudian perlu diperhatikan juga tentang kemampuan dalam memahami penggunaan intonasi dan penekanan dalam *pronunciation skill* juga harus diperhatikan secara baik.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran bukanlah hal baru yang digunakan dalam pembelajaran *pronunciation*. Hanya saja masih banyak ditemukan dosen Bahasa Inggris menggunakan sistem *drilling* dan *imitating* dalam melatih mahasiswa mengucapkan *pronunciation* Bahasa Inggris dengan benar. Penggunaan kamus Oxford juga masih sering ditemukan dalam pembelajaran *pronunciation*. Kegiatan seperti ini tidak sepenuhnya dianggap salah hanya saja dapat memungkinkan terjadinya *mispronunciation* atau kesalahan dalam pelafalan kata apabila dipelajari tanpa bimbingan yang benar. Adapun pada penelitian kali ini, peneliti cenderung mengarah kepada definisi media pembelajaran yang dijabarkan oleh Oemar Hamalik karena cakupan pemahamannya cenderung lebih luas. Media pembelajaran tidak ditentukan sebagai suatu alat saja, melainkan juga merupakan bagian dari teknik dan metode yang mana mampu mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya mengenai tata cara pengejaran dan strategi pembelajaran untuk mahasiswa. Terdapat banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dipakai dalam dunia pendidikan khususnya dalam

kegiatan pembelajaran. Siswoyo (2011:18) yang menjabarkan tentang jenis-jenis media pembelajaran kedalam 6 kategori, yakni: Media Visual, Media Audio, Media Proyeksi Diam, Media Proyeksi Gerak dan Audio Visual, Multimedia, dan Benda.

Dengan memahami bahwa begitu banyak jenis-jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan khususnya, tetap peran utama media adalah sebagai sarana pengantar pesan. meskipun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi sebuah hiburan, relaksasi (pengalihan perhatian dari ketegangan sosial), sebagai sarana mengekspresikan pendapat, ide, dan gagasan, membantu dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat. Tidak hanya pendidikan dalam kehidupan bersosial, tetapi juga mampu menjadi sebuah sarana pembelajaran yang efektif. Media sebagai sarana pembelajaran sudah digunakan oleh banyak praktisi pendidikan sejak bertahun-tahun lamanya. Respon dan hasil yang baik cenderung didapat ketika mampu menggabungkan media dan dunia pendidikan sehingga menjadi suatu media pembelajaran yang epic.

Peran media pembelajaran memang tidak jauh dari definisi sederhana dari media pembelajaran itu sendiri yang bermakna sebagai alat bantu atau fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Tujuan utama media pembelajaran adalah memanfaatkan, menciptakan, dan atau mengembangkan suatu alat atau sarana yang mampu mendorong berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Dosen sebagai tenaga pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran mulai dari yang paling sederhana seperti origami yang hanya berasal dari lipatan-lipatan kertas, atau bahkan sampai penggunaan perangkat keras bagaimana seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Pendidik maupun peserta didik tentunya mampu untuk memilih media pembelajaran yang dirasa paling sesuai dalam kegiatan pembelajarannya. Tentunya dengan melihat kepentingan dari media pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar mengajar identik atau bahkan bergantung juga kepada media pembelajaran.

Terdapat banyak sekali bentuk media sebagai sarana pembelajaran.

Sebagai contoh, sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan penggunaan BSE (Buku Sekolah Elektronik) dimana buku elektronik tersebut dapat digunakan tidak hanya didalam kelas saja, tetapi bahkan dimanapun dan kapanpun peserta didik ingin belajar. Contoh penggunaan media lainnya dapat melalui laman website yang biasa disebut juga dengan istilah “web media”. Web media adalah penggabungan penggunaan internet dan website sebagai sarana pembelajaran demi mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berkembangnya jaman, semakin canggih pula jenis media pembelajaran seperti website yang mampu dipakai dalam proses mencapai tujuan akhir pembelajaran secara optimal. Salah satu contoh bentuk web media yang sudah tidak asing lagi pada kalangan mahasiswa saat ini adalah YouTube.

Video YouTube Dalam Pembelajaran *Pronunciation*

Implementasi TIK dewasa ini dianggap mampu menjadi suatu keharusan pada lembaga-lembaga pendidikan. Penerapan TIK sebagai media dalam kelas atau pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu instansi

pendidikan. Sudah menjadi tren terbaru dalam dunia *e-learning* saat ini adalah penggunaan komputer dan media portable lainnya dalam mengakses bahan pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dirasa sangat mampu menambah fleksibilitas dalam kegiatan belajar mengajar pendidik dan tenaga pendidik, dalam penelitian ini tentu saja dosen dan mahasiswa.

Salah satu contoh penggunaan TIK adalah media audio-visual yang dapat digunakan sebagai fasilitas belajar *Pronunciation* yakni berupa video. Video yang dimaksud dapat berupa rekaman atau gabungan gambar-gambar yang bergerak. Video cocok digunakan untuk melatih *pronunciation* karena selain menampilkan rekaman atau gambar bergerak juga menyediakan suara. Gabungan suara dan gambar akan menarik perhatian penontonnya.

Media video dapat meningkatkan keempat aspek *pronunciation*, yaitu: *accuracy*, *fluency*, *intonation*, dan *stressing*. Ebru Atak Damar (2014:77) memaparkan:

“Through films, using longer pieces of discourse to allow students to practice stress and intonation is also beneficial, since most pronunciation

books provide short, limited contexts, for practicing the suprasegmental features. As a consequences, videos provide opportunity of being exposed to different native speaker voices, slang, reduced speeches, stress, accents, and dialects and they offer endless opportunities for pedagogically sound activities for developing fluency”.

Tidak seperti buku, media video dapat membantu siswa mempraktikkan penekanan dan intonasi serta meningkatkan kefasihan. Video yang menyajikan contoh pengucapan dari *native speaker* mampu memberi kesempatan pada siswa untuk menyimak bagaimana pengucapan yang benar, sehingga lama kelamaan aspek kefasihan dalam pengucapannya akan meningkat.

YouTube kerap digunakan sebagai ajang berbagi, memberikan informasi, dan memberikan apresiasi kepada pengguna internet diseluruh belahan dunia. Dalam video YouTube misalnya, penonton tidak hanya menjadi terhibur oleh video-video yang disajikan, namun juga mampu dijadikan sebagai suatu media pembelajaran, salah satunya adalah video pembelajaran *pronunciation*. Mahasiswa dapat melihat beberapa video yang dibuat oleh konten *creator* yang mana mereka adalah

English native speaker dimana mereka memberikan contoh pengucapan, penekanan dan intonasi yang benar. Dari situlah mereka dapat belajar melakukan imitasi dan praktik dengan benar sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh *English native speaker* pada video YouTube.

Penelitian ini adalah pengembangan dari beberapa penelitian yang sudah terlebih dahulu dipublikasikan secara umum. Renda Lestari dari STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dalam artikelnya yang dipublikasikan pada Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan tahun 2016 dengan nomor ISBN. 978-602-361-102-7, membuat sebuah artikel penelitian dengan judul “Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa video YouTube mampu apabila dipakai sebagai salah satu media belajar.

Penelitian lain yang serupa dengan Renda Lestari adalah penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Endahati

dari Universitas PGRI Yogyakarta dimana penelitian tersebut dipublikasikan pada repository.upy.ac.id tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Mahasiswa Kelompok A1 Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UPY TA 2013/2014 Melalui Pendekatan Audiolingual”. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memakai pendekatan audiolingual dalam teknik *pronunciation* drill terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengucapan dalam bahasa Inggris. Hasil tersebut dapat dilihat dengan semakin bertambahnya kesesuaian mahasiswa dalam melafalkan semua aspek bunyi dalam bahasa Inggris, aspek penekanan suku kata dalam kosakata, serta memahami penggunaan intonasi yaitu *rising intonation* dan *falling intonation* dalam kalimat yang diucapkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest – posttest control group design*. Langkah pertama adalah memutuskan siapa yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlebih dahulu. Kemudian memberikan *pretest* yang sama kepada kedua kelompok

tersebut. Setelah itu, untuk kelompok eksperimen diberikan *treatment* menggunakan media video YouTube dan kelompok kontrol diberikan *treatment* menggunakan media konvensional. Lalu kemudian diberikan *posttest* kepada kedua kelompok tersebut.

Mahasiswa di IAI Al-Khoziny Sidoarjo yang mendapatkan MKU Bahasa Inggris untuk TA 2019/2020 adalah populasi dalam penelitian ini. Kemudian dari populasi tersebut dipilih menggunakan *random sampling technique* menggunakan undian untuk kemudian diputuskan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel untuk kelompok eksperimen berjumlah 24 dan kelompok kontrol berjumlah 24.

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas. Berikut adalah hipotesisnya:

Ha : Ada pengaruh yang positif dari penggunaan video YouTube terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dari penggunaan video YouTube

terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian ini, yakni: tes dan observasi. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest dilaksanakan sebelum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment* kepada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilaksanakan *posttest*. Tes tersebut menggunakan rubrik penilaian *pronunciation* karena masuk ke dalam kategori *performance test*. Tes tersebut sebelumnya telah melalui pengujian untuk tingkat validitas dan reliabilitasnya bersama dengan ahli atau *expert judgement* sebelum diberikan kepada subyek penelitian, dengan tujuan agar instrumen tersebut dinyatakan valid. Perbaikan atau revisi yang dilakukan secara berulang sebelumnya juga dilakukan sampai alat ukur benar-benar dianggap memenuhi syarat dan layak. Penilaian *pretest* dan *posttest* menggunakan rubrik penilaian

pronunciation dibawah ini:

Tabel 1. Rubrik Penilaian *Pronunciation*

Scoring Rubric for <i>Pronunciation</i>		
Aspect	Score	Description
<i>Pronunciation</i>	5	The pronunciation is perfect. The words are easy to understand and has the native speaker's accent.
	4	The words are easy to understand with certain accent. Clearly understandable.
	3	There are some problems in pronounce the words and the listener need more concentration. Slightly understandable.
	2	Unclear pronunciation. The words are difficult to understand.
	1	The words are very difficult to understand. The pronunciation is incomprehensible.

Observasi checklist dilakukan dengan melihat secara langsung dan menyeluruh tentang hal yang diteliti. Observer akan mengamati setiap detil kegiatan yang dilakukan mahasiswa MKU Bahasa Inggris ketika memanfaatkan konten video YouTube dalam pembelajaran *pronunciation* demi meningkatkan *pronunciation skill* Bahasa Inggris mereka untuk kemudian mengisi observasi checklis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Analisis deskriptif dan statistik

dipakai dalam teknik analisis data. Dari hasil data yang telah diperoleh, kemudian diuji dengan menggunakan uji hipotesis dimana pengujian hipotesis menggunakan uji-t, atau biasa disebut juga dengan t-test. T-test itu sendiri dipakai dalam menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penyebab dalam menerangkan variabel terikat. Namun sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Fasilitas komputer program yang disebut SPSS, yakni *Statistical Product and Service Solution For Windows Release versi 22*, digunakan dalam keseluruhan proses komputasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa MKU Bahasa Inggris di IAI Al Khoziny Sidoarjo adalah data penting dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan perhitungan uji-t, perlu untuk diketahui distribusi data apakah bersifat normal atau tidak normal. Maka uji normalitas wajib dilaksanakan. Apabila data mempunyai distribusi yang normal berarti memiliki juga sebaran yang normal. Hal ini berarti data tersebut bermakna mampu untuk mewakili

populasi. Data dikatakan normal apabila probabilitas ($\text{sig.}) > 0,05$. Kegiatan dalam pengujian normalitas dalam penelitian ini memakai jenis uji *Kolmogrov Smirnov* melalui bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah: pretest dan posttest untuk kelompok berdistribusi normal dengan nilai sig. masing-masing 0,138 dan 0,067. Begitu juga untuk pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang berdistribusi normal dengan nilai sig. Masing-masing 0,270 dan 0,290. Ketika sudah dinyatakan mempunyai distribusi yang normal, maka kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan Uji Homogenitas.

Pelaksanaan Uji homogenitas pada penelitian ini memanfaatkan *Test Homogeneity of Variances* menggunakan program SPSS versi 22. Kedua kelompok dapat dinyatakan homogen apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas pada penelitian ini adalah: nilai sig. untuk pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 0,443, yang mana berarti bersifat homogen. Begitu juga untuk posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga bersifat homogen dengan nilai sig. 0,580

Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan uji-t. Hasil uji-t pretest kedua kelompok membuktikan bahwa Hipotesis nol (H_0) diterima sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1,271 dan t-tabel 2,0129 dengan df 46 dan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,210. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo sebelum diberikan treatment.

Adapun hasil uji-t posttest membuktikan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti juga bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan video YouTube terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo setelah diberikan treatment. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil dari uji hipotesis posttest yaitu nilai t-hitung 5,779, t-tabel 2,0129, df 46 dan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000.

Pencarian nilai rata-rata tau mean untuk pretest dan posttest pada masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah bermaksud untuk memastikan ada atau tidaknya

kenaikan skor yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok setelah diberi treatment. Data peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa bisa juga diamati dengan membandingkan nilai hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut bisa juga dilihat dari hasil *gain score*. Data tentang hasil kegiatan tersebut ditampilkan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Rata-rata (Mean) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Pretest	43,54	38,96
Posttest	67,08	79,79
Gain score	23,54	40,48

Tabel nilai rata-rata (mean) untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diatas, menyebutkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari posttest untuk masing-masing kelompok mengalami peningkatan. Nilai rata-rata untuk pretest di kelompok kontrol yg awalnya berada pada nilai 43,54 kemudian setelah diberi treatment menggunakan pembelajaran konvensional, nilai rata-ratanya menjadi 67,08. Sedangkan nilai rata-rata untuk pretest dikelompok eksperimen yang awalnya berada pada nilai 38,96

kemudian setelah diberi treatment menggunakan video YouTube, nilai rata-ratanya menjadi 79,79. Kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sama-sama mengalami kenaikan dalam hasil nilai rata-rata dari pretest ke posttest. Hal ini bisa dilihat dari *gain score* untuk kelompok kontrol sebesar 23,54 dan kelompok eksperimen sebesar 40,48. Jika diamati dari *gain score* untuk masing-masing kelompok, dapat disimpulkan bahwa *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al Khoziny Sidoarjo menggunakan video YouTube menjadi lebih meningkat secara signifikan daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Terbukti bahwa video pembelajaran yang ada pada YouTube lebih baik apabila dijadikan sebagai media pembelajaran *pronunciation*.

Penggunaan media video YouTube dalam dunia pendidikan sudah bukan lagi menjadi hal yang asing. Media video YouTube dirasa cukup efektif dan efisien digunakan sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Lestari (2016:607) yang menyatakan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran termasuk dalam mata kuliah yang dirasa sukar bagi hampir

sebagian besar mahasiswa, salah satunya adalah MKDU Bahasa Inggris.

Tidak seperti buku, media video yang tersaji pada laman YouTube.com dapat membantu peserta didik mempraktikkan penekanan dan intonasi serta meningkatkan kefasihan. Video yang menyajikan contoh pengucapan dari *native speaker* mampu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyimak bagaimana pengucapan yang benar, sehingga lama kelamaan aspek kefasihan dalam pengucapannya akan meningkat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ramadhani (2016:7) menyatakan video YouTube mampu dijadikan sebagai dorongan, media motivasi, serta media publikasi karya peserta didik. Apabila penggunaan YouTube mampu dimanfaatkan dengan baik, tentunya akan berdampak baik juga bagi penikmatnya.

Penggunaan video YouTube dalam dunia pendidikan selalu dianggap menarik dijadikan sebagai media pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Tinggi di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video YouTube terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris di IAI Al Khoziny

Sidoarjo menggunakan desain *pretest posttest control grup design* yakni meletakkan subyek penelitian kedalam dua kelompok yang berbeda, yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kedua kelompok tersebut diberikan treatment yang tidak sama setelah sama-sama melaksanakan pretest. Kelompok eksperimen diberikan treatment menggunakan video YouTube dan kelompok kontrol diberikan treatment menggunakan pembelajaran konvensional.

Kustandi dan Bambang (2011:81) menyatakan bahwa video adalah media yang tepat dalam melatih penggunaan *organs of speech* pembelajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, video cocok digunakan untuk melatih *pronunciation* karena selain menampilkan rekaman atau gambar bergerak juga menyediakan suara. Gabungan suara dan gambar akan menarik perhatian penontonnya. Hal ini terbukti bahwa setelah diberikan treatment dengan menggunakan video YouTube, terjadi peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris di IAI Al Khoziny Sidoarjo. Terbukti dari hasil Mean atau nilai rata-rata pretest sebelum diberikan treatment berupa penggunaan video YouTube adalah sebesar 38,95.

Kemudian setelah diberikan treatment berupa penggunaan video YouTube, nilai rata-rata posttest adalah sebesar 79,79. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang sangat signifikan jika dilihat dari Gain score sebesar 40,48. Jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan treatment berupa penggunaan video YouTube, meskipun sama-sama mengalami peningkatan nilai rata-rata, namun kelompok ini hanya memiliki Gain score sebesar 23,54. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil dari uji hipotesis posttest yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,779 > 2,0129$) dan dapat dilihat juga dari Signifikansi posttest yaitu Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, yang berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Dengan demikian bisa pula dijelaskan ada pengaruh yang positif dari penggunaan video YouTube terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan video YouTube berpengaruh positif terhadap peningkatan *pronunciation skill* mahasiswa MKU Bahasa Inggris IAI Al-Khoziny Sidoarjo. YouTube

tidak hanya difungsikan sebagai sumber hiburan semata, melainkan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran *pronunciation* dilingkungan Pendidikan Tinggi.

Saran yang dapat diberikan kepada dosen pengampu MKU Bahasa Inggris dan juga mahasiswa yang akan atau sedang menempuh MKU Bahasa Inggris di Indonesia agar hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media sudah semakin diwajibkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. YouTube apabila dimanfaatkan sebagai media belajar dengan sangat baik, juga mampu memberikan hasil yang bermanfaat pula bagi penggunaannya. Pembelajaran *Pronunciation* Bahasa Inggris memang membutuhkan praktek secara langsung dengan model yang tepat seperti penutur aslinya. Oleh karena itu, pembelajaran *pronunciation* Bahasa Inggris menjadi sangat mudah jika menggunakan video pembelajaran di YouTube dengan *native speaker* sebagai narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Burns, A. And Claire, S. 2003. *Clearly Speaking Pronunciation in Action For Teachers*. New York: McGraw-Hill

- Ebru Atak Damar. 2014. *Task-Based Video Use for The Improvement of English Stress And Intonation*. Journal of Education And Social Research. Vol. 4. No. 2. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Endahati, Nafisah. 2014. Peningkatan Kemampuan *Pronunciation* Mahasiswa Kelompok A1 Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UPY TA 2013/2014 Melalui Pendekatan Audiolingual. Universitas PGRI Yogyakarta 1-8. <http://repository.upy.ac.id/445/1/template%20artikel%20penelitian%20Nafisah%20Endahati.pdf>
- Hamalik. Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- I.G.M. Darmawiguna, dan M.W.A. Kesiman. 2013. *Media Pembelajaran Berbasis Web dan Flash Untuk Mata Kuliah Riset Operasi di Jurusan PTI, Undiksha*. Jurnal Sains & Teknologi, Vol 2, No. 1, pp. 128-138, April 2013.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Renda. 2016. Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan ISBN. 978-602-361-102-7. <https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/68780/1/>
- Linse, Caroline T. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill
- Parker, Maria. 2000. *Pronunciation & Grammar: Using Video and Audio Activities*. English Teaching Forum. Vol. 38. No. 1.
- Ramadhani, Dini Wulan. 2016. Pemanfaatan Situs YouTube Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/52402>
- Scarino, Angela and Liddicoat Anthony J. 2009. *Teaching and Learning Language: A Guide*. Carlton South: Curriculum Corporation.
- Wilson, Andrea. 2015. *YouTube in the Classroom*. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto. <https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/68780/1/>
- Yuzawa, N.. 2007. *Teaching English Pronunciation*. Retrieved from www.tcue.ac.jp/home1/k-

[gakkai/ronsyuu/.../50_1.2/yuzawa.pdf](#).

https://www.YouTube.com/watch?v=DJOMLXCk_KA

<https://www.YouTube.com/watch?v=2cyitVFIY3Q>

<https://www.YouTube.com/watch?v=whc7cPT1hgM>